

BAB 1

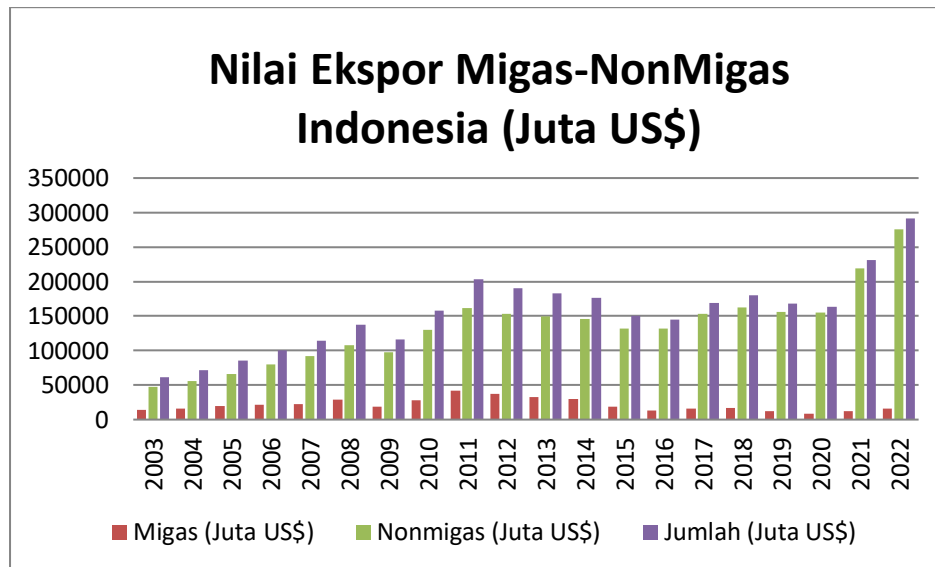
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian sistem terbuka, dalam konteks ini kegiatan perekonomian internasional akan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, negara dengan sistem perekonomian terbuka akan cenderung meningkatkan kegiatan ekspornya dalam pasar internasional. Peningkatan ekspor penting untuk dilakukan agar dapat bersaing di pasar global dan mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional yang telah dilakukan, usaha dalam peningkatan ekspor yang dapat dilakukan oleh suatu negara adalah dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas produk pada persaingan di pasar global (Wati et al., 2023).

Pada era perdagangan bebas, suatu negara harus bisa mengoptimalkan ekspor dalam neraca dagangannya. Nilai ekspor yang tinggi dibandingkan dengan impor yang dilakukan menandakan bahwa negara tersebut surplus dalam perdagangan internasional. Surplus pada perdagangan internasional sendiri akan memberikan dampak berupa pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik bagi negara tersebut (Nurlaili, 2021).

Grafik 1.1 Nilai Ekspor Migas-NonMigas Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data nilai ekspor migas-non migas Indonesia yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik pada grafik tersebut, dapat dilihat bahwa Indonesia melakukan ekspor atas komoditas Migas dan NonMigas, namun nilai ekspor yang dilakukan masih didominasi oleh komoditas NonMigas dengan nilai ekspor pada tahun 2022 sebesar 275906,1 juta USD dan Ekspor Migas sebesar 15998,2 juta USD.

Indonesia merupakan negara dengan sektor pertanian dan perkebunan luas, oleh sebab itu maka Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Di Indonesia sendiri perekonomian negara mendapatkan dampak yang besar dari sektor pertanian dan perkebunan. Sejumlah besar penduduk di Indonesia tinggal di pedesaan dan bermata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan, pada sektor perkebunan sendiri terdapat beberapa komoditas yang unggul seperti kelapa sawit, kakao, karet, dan kopi. Hasil sumber daya alam baik dari sektor

perkebunan dan pertanian di Indonesia yang melimpah menunjukkan bahwa sektor ini penting dan dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakatnya.

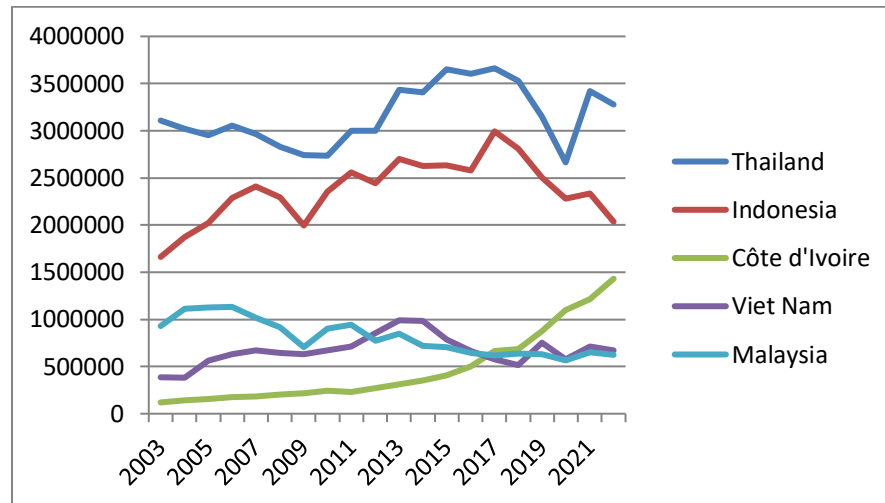
Negara agraris seperti Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian terutama perkebunan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini dapat diartikan bahwa terdapat potensi sumber daya alam melimpah yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan tersedianya sumberdaya alam yang melimpah maka Indonesia memiliki peluang lebih dalam mengoptimalkan ekspor untuk meningkatkan perekonomian nasional (Nisfulaila Noviana, 2018).

Salah satu subsektor unggulan dengan kontribusi besar bagi devisa negara Indonesia adalah perkebunan. Dengan kondisi iklim di Indonesia dan adanya beberapa produk perkebunan yang hanya bisa ditanam di iklim tropis, maka terdapat peluang pasar yang hanya bisa dipenuhi oleh negara di sekitar kawasan Indonesia dengan iklim yang sama (Kamalia & Wardhana, 2020).

Hampir di seluruh wilayah Indonesia tanaman karet dapat tumbuh dengan baik sepanjang tahunnya, hal ini merupakan peluang yang menjadikan Indonesia mampu memproduksi karet dalam jumlah yang tinggi. Karet termasuk kedalam salah satu komoditas Nonmigas yang unggul dalam ekspor Indonesia, komoditas ini juga selanjutnya dapat membuat Indonesia menjadi negara terbesar nomor dua di dunia yang melakukan ekspor karet. Indonesia pada umumnya mengekspor karet alam dalam bentuk gelondong atau bahan setengah

jadi, bukan bentuk cair. Ini dilakukan untuk memudahkan penanganan dan pengiriman karet ke negara tujuan.

Grafik 1.2 Negara Eksportir Karet Alam Terbesar di Dunia



Sumber: Trade Statistik for International Business Development

Data yang diperoleh dari Trade Statistik for International Business Development pada grafik tersebut menunjukkan bahwa Indonesia termasuk sebagai negara dengan jumlah ekspor karet alam terbesar kedua di skala internasional. Pada posisi pertama negara dengan jumlah ekspor karet alam terbanyak di dunia masih ditempati oleh Thailand, namun jumlah ekspor yang dilakukan Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan dengan tiga negara lain yang menjadi 5 besar eksportir karet alam di dunia seperti Côte d'Ivoire, Vietnam, dan Malaysia.

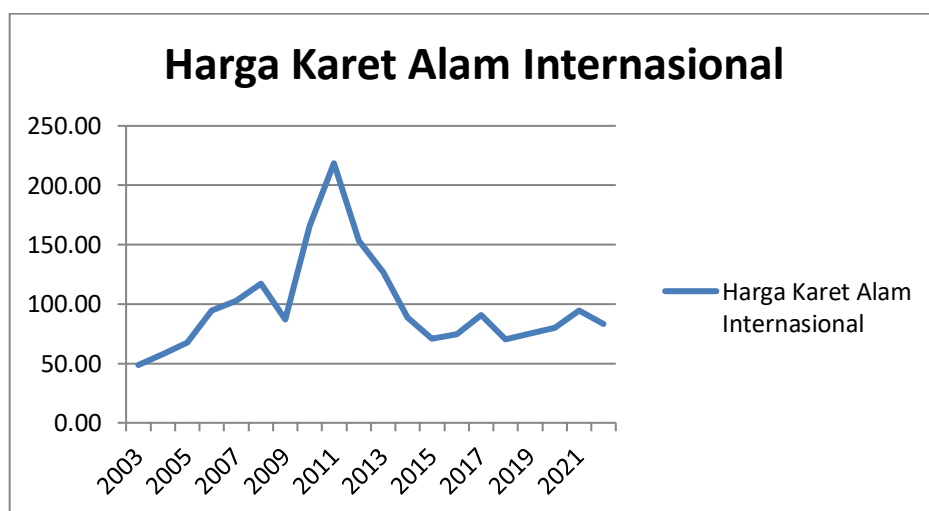
Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah banyaknya permintaan atas komoditas tersebut, pada tahun 2020 permintaan terhadap karet alam dunia mengalami penurunan dengan volume konsumsi internasional sebesar 12 juta Ton. Namun dalam periode sebelum dan sesudah tahun 2020 konsumsi karet

alam internasional cenderung meningkat, tahun 2022 sendiri jumlah konsumsi atas karet alam internasional mencapai 14 juta ton.

Menurut (Lisdiani et al., 2021) tingginya tingkat konsumsi karet alam internasional akan membuka peluang dalam meningkatkan penawaran bagi ekspor karet alam Indonesia. Negara yang membutuhkan suatu komoditas akan terus meminta pengiriman ulang untuk memenuhi kebutuhan di negaranya, hal tersebut akan menguntungkan negara-negara eksportir dan membuka peluang peningkatan penawaran dikarenakan adanya peningkatan permintaan pada pasar.

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap penawaran ekspor adalah harga, menurut Sukirno dalam (Fihri et al., 2021) harga mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah ekspor, produsen akan cenderung berusaha meningkatkan penawaran ekspornya ketika harga atas komoditas tersebut mengalami kenaikan.

Grafik 1.3 Harga Karet Alam Internasional



Sumber: International Monetary Fund

Pada grafik 1.3 dapat dilihat bahwa harga internasional atas karet alam sejak tahun 2003 cenderung mengalami fluktuasi, namun sejak tahun 2018 harga karet alam internasional telah mengalami kenaikan hingga mencapai 70,41 USD per ton dan harga tertinggi yang dicapai setelahnya adalah senilai 94,52 USD per ton pada tahun 2021.

Grafik 1.4 Perkembangan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia 2010-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional

Data pada grafik 1.4 didapat dari Badan Pusat Statistik dengan tren yang mengindikasikan adanya fluktuasi volume ekspor karet alam Indonesia. Sejak tahun 2018 pertumbuhan volume ekspor menurun dengan nilai penurunan sebesar -6% dan sempat mengalami kenaikan mencapai 2,4% pada tahun 2021 sebelum akhirnya kembali turun hingga mencapai -12,7% pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait penurunan ekspor karet alam Indonesia disaat konsumsi internasional sedang mengalami peningkatan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai potensi

produksi karet alam Indonesia, konsumsi internasional, dan harga karet alam Internasional dalam mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi karet alam Indonesia terhadap ekspor karet alam Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi internasional terhadap ekspor karet alam Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi karet alam Indonesia terhadap ekspor karet alam Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi internasional terhadap ekspor karet alam Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga karet alam internasional terhadap ekspor karet alam Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produksi Karet Alam Indonesia, Konsumsi Internasional, dan Harga Karet Alam Internasional. Untuk variabel bebas yang digunakan yakni Ekspor Karet Alam Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis: Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia.
 - b. Bagi Universitas: Bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa, penelitian dapat memberikan tambahan referensi dan dijadikan sebagai bahan informasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah: Dalam penyusunan kebijakan mengenai ekspor karet alam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk pertimbangan bagi pemerintah.

- b. Bagi Pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap masalah yang diteliti.